



Article Informations

Corresponding Email:

putiquinta@gmail.com

Received: 20/08/2024; Accepted:
27/02/2025; Published: 27/02/2025

DAMPAK KETERLIBATAN IRAN DALAM PROXY WAR YAMAN MELALUI KELOMPOK HOUTHY TERHADAP INSTABILITAS REGIONAL PADA TAHUN 2015-2020

Puti Paquita Arum Cananti

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Keterlibatan Iran dalam *proxy war* di Yaman melalui dukungan terhadap kelompok Houthi telah menjadi subjek perdebatan yang intens dalam konteks keamanan regional. Dalam kerangka teori keamanan regional, penelitian ini menginvestigasi motif di balik keterlibatan Iran dalam konflik tersebut. Analisis ini melibatkan evaluasi dinamika keamanan regional di Timur Tengah, di mana Iran dan Saudi Arabia bertindak sebagai pemain utama. Penelitian ini menggunakan *regional security complex theory* yang menjelaskan motif keterlibatan Iran dalam empat dimensi utama yaitu, dimensi keamanan militer, dimensi keamanan politik, dimensi keamanan ekonomi dan dimensi keamanan sosial. Melalui analisis tersebut, terungkap bahwa Iran menggunakan keterlibatannya dalam konflik Yaman sebagai sarana untuk memperluas pengaruhnya di kawasan tersebut. Iran percaya bahwa mendukung Houthi dapat membentuk koalisi yang lebih luas untuk melawan dominasi Saudi Arabia, sehingga meningkatkan posisinya sebagai pemain kunci dalam politik regional.

Kata Kunci : Perang Proxy, Keamanan Regional, Yaman, Iran, Arab Saudi

Abstract

Iran's involvement in the proxy war in Yemen through supporting the Houthis has been the subject of intense debate in the context of regional security. Within the framework of regional security theory, this study investigates the motives behind Iran's involvement in the conflict. The analysis involves evaluating the regional security dynamics in the Middle East, where Iran and Saudi Arabia act as major players. The research utilizes the regional security complex theory that explains the motives of Iran's involvement in four main dimensions namely, military security dimension, political security dimension, economic security dimension and social security dimension. Through this analysis, it is revealed that Iran uses its involvement in the Yemen conflict as a means to expand its influence in the region. Iran believes that supporting the Houthis can form a broader coalition against Saudi Arabia's dominance, thus enhancing its position as a key player in regional politics.

Keywords : *proxy war, regional security complex theory, Yemen, Iran, Saudi Arab*

PENDAHULUAN

Pergejolakan konflik pada Pemerintahan Yaman, sudah terjadi sejak lama dan sudah menjadi konflik yang berakar dalam internal Negara Yaman. Konflik internal ini kembali memanas setelah terjadinya gelombang fenomena Arab Springs. Terjadi unjuk rasa besar-besaran yang dilakukan oleh rakyat Yaman yang menuntut Pemerintahan Presiden Ali Abdullah Saleh. Pemerintahan Rezim Ali Abdullah Saleh yang sudah berlangsung selama 33 tahun, dianggap sebagai pemerintahan yang otoriter dan korup. Rakyat Yaman menuntut untuk terjadinya transisi politik dalam Pemerintahan Yaman(Serr 2017). Pada 27 Januari 2011, terjadi gelombang protes rakyat Yaman yang menuntut turunnya Presiden Ali Abdullah Saleh. Demonstrasi ini didukung oleh pihak oposisi yang berasal Kelompok Houthi.

Demonstrasi ini berhasil membuat Presiden Ali Abdullah Saleh turun dari jabatannya pada tanggal 24 Februari 2012. Adb Rabb Mansur al-Hadi yang pada saat itu menjabat sebagai wakil presiden naik menggantikan Ali Abdullah Saleh sebagai presiden Yaman. Terpilihnya Adb Rabb Mansur al-Hadi sebagai Presiden Yaman tidak serta merta membuat kondisi Negara Yaman menjadi lebih baik. Tekanan-tekanan terhadap pemerintah masih tetap terjadi.

Kelompok Houthi semakin gencar melakukan penyerangan-penyerangan terhadap pemerintahan Presiden Adb Rabb Mansur al-Hadi. Hingga pada bulan Januari 2015, Kelompok Houthi berhasil merebut Istana Presiden Yaman yang berada di Sana'a dan membentuk pemerintahan bayangan akan membuat kelompok ini semakin kuat dan menjadikan Presiden Adb Rabb Mansur al-Hadi sebagai tahanan rumah.

Konflik internal Yaman semakin memburuk dan sulit dikendalikan saat banyak pihak luar yang mencoba untuk masuk dan terlibat dalam konflik ini. Dalam konflik ini terdapat dua negara yang terlihat secara nyata keterlibatannya yaitu, Arab Saudi dan Iran. Konflik internal Yaman berubah menjadi arena perseteruan bagi Arab Saudi-Iran serta konflik Sunni-Syiah.

Keterliban kedua negara ini menyebabkan, terjadinya konflik yang berkepanjangan di Yaman (Saeri and Charin 2016). Tidak dapat disangkal bahwa, keterlibatan Iran dalam Konflik Yaman melalui Kelompok Houthi, merupakan salah satu cara Iran untuk mencapai kepentingan nasionalnya di Yaman.

Hal ini juga sesuai dengan kebijakan luar negeri Iran yang berfokus untuk memberikan dukungan kepada kelompok non-negara yang memiliki pemahaman dan cara pandang sama dengan Iran. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus Dampak Keterlibatan Iran Dalam *Proxy War* Yaman Melalui Kelompok Houthi Terhadap *Instabilitas Regional* Tahun 2015-2020.

Pemikiran neorealisme ofensif dikemukakan oleh John J. Mearsheimer. Mearsheimer berpendapat bahwa struktur politik internasional adalah kunci dalam memahami keadaan saat ini. Mearsheimer mengatakan bahwa negara-negara selalu memiliki kapasitas kekuatan militer yang memungkinkan untuk mereka melukai dan menghancurkan satu sama lain.(Toft 2005) Dalam bukunya yang berjudul *The Tragedy of Great Power Politics*, Mearshiemer mengatakan bahwa pada dasarnya negara memiliki ketakutan terhadap negara lain. Ketakutan ini dorong karena adanya struktur dalam sistem internasional, karena tidak adanya pihak otoritas yang dapat mengawasi.

Pada akhirnya struktur dalam sistem internasional yang memaksa negara untuk saling tidak percaya dan saling bersaing untuk mendapatkan kekuasaan.(Mearsheimer 2014) Neorealisme ofensif Mearsheimer bertujuan untuk menjelaskan mengapa hubungan antara kekuatan-kekuatan besar dalam sistem negara modern penuh dengan konflik. Mearsheimer juga berpendapat dalam bukunya bahwa negara-negara akan segera menyadari cara untuk bertahan dan menjamin keamanannya dalam dunia yang anarki adalah dengan memaksimalkan kekuatan realitifnya dan berakhir dengan menjadi kekuatan terbesar, yaitu hegeomoni.(Toft 2005)

Regional Security Complex merupakan sebuah teori yang memungkinkan untuk dapat menganalisa dan menjelaskan perkembangan

negara-negara yang berada dalam suatu kawasan. Barry Buzan berpendapat bahwa teori keamanan regional merupakan sebuah konsep yang muncul sebagai pendekatan baru dalam struktur keamanan internasional. Konsep ini juga dapat membantu untuk menghubungkan pola interaksi antar negara sebelum dan sesudah perang dingin. (Buzan and Waever 2003) Dalam suatu Kompleks Keamanan Regional, isu-isu terkait keamanan negara-negara yang terlibat saling terkait erat.

Oleh karena itu, permasalahan seputar keamanan nasional tidak dapat diabaikan tanpa mempertimbangkan faktor-faktor terkait keamanan wilayah. Meskipun terdapat ketergantungan antar negara di suatu kawasan, hal ini tidak menjamin tercapainya kondisi harmonis, karena hubungan antar negara dalam suatu wilayah selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perimbangan kekuatan, aliansi dengan negara lain, dan intervensi kekuatan eksternal di dalam kawasan tersebut. Menurut Barry Buzan dan Ole Weaver *Regional Security Complex Theory* dapat dikelompokkan menjadi empat dimensi, yaitu: (1) Military Security; (2) Political Security; (3) Economic Security; (4) Social Security.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang alami maupun buatan manusia. Fenomena ini bisa mencakup bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif menyajikan data apa adanya tanpa manipulasi atau perlakuan lainnya. Tujuannya adalah memberikan gambaran lengkap mengenai suatu kejadian atau untuk mengungkap dan mengklarifikasi fenomena yang terjadi. Ini dilakukan dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang relevan dengan masalah yang diteliti.

PEMBAHASAN

Keterlibatan Iran pada *Proxy war* Yaman merupakan salah satu bentuk persaingan kekuatan yang terjadi di Timur Tengah. Hal ini terlihat dengan

adanya keterlibatan dua negara besar didalam konflik tersebut, yaitu Iran dan Arab Saudi. Dinamika hubungan Iran dan Arab Saudi sudah sejak lama terjadi dan keduanya sering kali mengalami hubungan yang naik turun. Kedua negara ini menjadi dua kekuatan besar yang mendominasi di Kawasan Timur Tengah dan sering menjadikan negara tetangga sebagai sebuah medan perang *proxy*.(Tzemprin, Jozić, and Lambare 2015) Iran dan Arab Saudi bersaing untuk saling memperbutkan kekuasaannya di Kawasan Timur Tengah. Kedua negara ini saling berupaya untuk memperluas pengaruhnya di kawasan dan menjadi negara yang memimpin negara-negara Arab dan Negara Islam dunia.

Hubungan Iran dan Saudi semakin memburuk pasca peristiwa *Arab Springs*, kedua negara ini memanfaatkan ketidakstabilan negara-negara Arab untuk masuk dan untuk mengejar kepentingan nasional negaranya. Keduanya secara aktif memberikan bantuan dan dukungan kepada negara-negara yang sedang berkonflik untuk menunjukkan eksistensinya dalam Kawasan. Namun, dalam pemberian bantuan keduanya berada dipihak yang berbeda, Arab Saudi cenderung memberikan bantuan kepada pihak pemerintah atau pihak yang mempertahankan status quo. Sedangkan Iran berada dipihak kelompok oposisi pemerintah atau menjadi bagian dari aktor non-negara yang akan menentang pemerintah.

Intervensi Arab Saudi dalam Konflik Yaman ini mendorong Iran untuk turut terlibat di dalamnya. Dalam Konflik Internal Yaman terdapat dua aktor utama yang terlibat, yaitu Kelompok Pemerintah dan Kelompok Houthi yang merupakan pihak oposisi pemerintah. Iran mencoba masuk ke dalam Konflik Yaman melalui Kelompok Houthi. Iran merupakan negara yang dikenal aktif dalam memberikan bantuan terhadap aktor-aktor non-negara yang cenderung berada pada pihak oposisi pemerintah. Dukungan ini merupakan salah satu pilar utama dalam kebijakan luar negeri Iran.

Keterlibatan Iran pada Konflik Yaman didasari karena adanya motif dan tujuan yang ingin dicapai oleh negara tersebut. Motif tersebut akan coba dijelaskan menggunakan *Regional Security Complex Theory*, oleh Barry Buzan dan Ole Weaver. Teori ini merupakan sebuah teori yang akan membantu

untuk memahami dan menjelaskan dinamika keamanan yang terjadi dalam lingkup *regional* atau kawasan. Dengan menggunakan *Regional Security Complex Theory* akan membantu dalam menganalisis dinamika keamanan regional, termasuk interaksi antara negara-negara, sumber ancaman keamanan, dan upaya-upaya untuk membangun kerjasama keamanan di tingkat regional. Motif keterlibatan Iran akan dijelaskan menggunakan empat dimensi *Regional Security Complex Theory* menurut Barry Buzan dan Ole Weaver.

1. *Military Security* (Keamanan Militer)

Keamanan militer menurut *Regional Security Complex Theory* merupakan sebuah upaya untuk mempertahankan keamanan negara dengan cara memanfaatkan kemampuan militer bersenjata. Militer merupakan sebuah aspek penting dalam menjaga dan mempertahankan keamanan sebuah negara. Kemampuan Iran dalam bidang persenjataan menjadikan Iran sebagai salah satu negara kuat yang ada di Timur Tengah. Hal ini juga digunakan Iran sebagai cara untuk mempertahankan pengaruhnya serta menjadi kekuatan penyeimbang Arab Saudi di Timur Tengah.

Dalam Konflik Yaman Iran mencoba untuk memberikan bantuan kepada Kelompok Houthi dengan cara mengirimkan bantuan persenjataan. Hal ini merupakan sebuah upaya Iran untuk menghadirkan kekuatan penyeimbang bagi Arab Saudi di Yaman. Iran memulai membangun sebuah aliansi pertahanan dengan salah satu kelompok pemberontak Yaman, sebagai sebuah upaya untuk menahan dominasi Arab Saudi dalam konflik tersebut. Dengan memberikan bantuan kepada Kelompok Houthi, Iran berhasil menciptakan sebuah kekuatan yang seimbang untuk dapat menekan kehadiran Arab Saudi dan Iran dapat mempertahankan pengaruhnya disana.

Peran Iran terhadap perkembangan kemampuan Kelompok Houthi di Yaman sangat terlihat. Bagi kelompok Houthi, hubungan dengan Iran memberikan akses ke persenjataan yang lebih mutakhir daripada yang mereka miliki sendiri, terutama dalam hal rudal dan drone. Pemberian bantuan persenjataan yang dilakukan oleh Iran terhadap Kelompok Houthi

merupakan sebuah upaya Iran untuk menciptakan sebuah kekuatan yang berimbang atas kekuatan Arab Saudi di Yaman. Bantuan Iran berhasil membantu Kelompok Houthi untuk memperluas kekuasaannya atas Yaman. Kelompok Houthi juga berhasil menekan Pemerintahan yang berkuasa dan mengambil alih ibukota Yaman. Keberhasilan Kelompok Houthi semakin memberikan tekanan terhadap pihak Arab Saudi, hal ini dilihat Iran sebagai kesempatan besar yang dapat menjatuhkan Arab Saudi.

2. Political Security (Keamanan Politik)

Political Security atau keamanan politik adalah sebuah dimensi yang berfokus pada stabilitas pemerintahan dan tatanan politik suatu negara dari sebuah ancaman. Dalam dimensi ini, ancaman dapat berupa pengkudetaan, pemberontakan atau adanya gangguan sistem politik internal suatu negara. Dimensi ini berfokus pada faktor-faktor yang dapat mengancam stabilitas pemerintahan sebuah negara. Iran dan Arab Saudi adalah dua negara besar yang saling berusaha untuk menekan pengaruh masing-masing di kawasan. Iran melihat Arab Saudi sebagai sebuah ancaman bagi negaranya untuk menyebarkan pengaruhnya di Timur Tengah. Dalam Konflik Yaman, Iran melihat Arab Saudi dan koalisi yang mendukung Pemerintahan Yaman adalah sebagai sebuah ancaman. Iran memiliki kekhawatiran bahwa dengan intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi di Yaman akan semakin meningkatkan pengaruh dan dominasinya di Timur Tengah.

Oleh karena itu, sebagai salah satu pesaing kuat Arab Saudi, Iran merasa harus mengambil sikap atas apa yang dilakukan oleh Arab Saudi. Sikap Iran dalam konflik Yaman juga mencerminkan campur tangan politik luar negeri negara tersebut dalam urusan internal Yaman. Dukungan Iran terhadap Houthi dapat dipandang sebagai upaya untuk memperluas pengaruh politiknya di Yaman dan memperkuat posisinya di kawasan Timur Tengah secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan dimensi politik dalam teori *Regional Security Complex* sikap Iran dalam konflik Yaman dapat dipahami sebagai bagian dari strategi politik dan keamanan yang lebih luas untuk mengamankan kepentingan nasionalnya, menantang hegemoni regional Arab Saudi, serta memperkuat posisi Iran di kawasan tersebut.

3. *Economic Security* (Keamanan Ekonomi)

Dalam teori *Regional Security Complex* keamanan ekonomi atau *economic security* merupakan sebuah dimensi yang berkaitan dengan ketahanan ekonomi sebuah negara. Dimensi ini juga dapat berupa sebuah upaya merugikan ekonomi melalui tindakan ekonomi yang bersifat agresif. Dimensi keamanan ekonomi dapat melibatkan upaya untuk memastikan kelancaran perdagangan dan akses pasar di dalam sebuah wilayah. Yaman merupakan negara yang berada di wilayah yang cukup strategis. Yaman terletak di bagian barat daya semenanjung Arab, berbatasan langsung dengan Arab Saudi dan Oman. Yaman juga dikelilingi oleh Laut Merah, Laut Arab, dan Teluk Aden, sehingga menjadi pintu masuk ke Laut Merah. Di wilayah Yaman terdapat Selat Bab el Mandeb, yang merupakan salah satu jalur pelayaran minyak tersibuk di dunia. Selat Bab el Mandeb memiliki lebar sekitar 18 mil dan memiliki peran penting sebagai jalur sempit yang strategis.

Jika Iran berhasil menguasai Selat Bab el Mandeb melalui Kelompok Houthi, maka Iran akan secara leluasa menutup jalur tersebut. Penutupan jalur ini akan memberikan guncangan dalam bidang perekonomian Arab Saudi. Untuk menjaga pengaruhnya di Selat Bab el Mandeb, Iran secara aktif mengirimkan kapal patrolinya di sekitaran wilayah Laut Merah dan Selat Bab el Mandeb. Keberhasilan kontrol Iran atas selat ini terlihat dimana, pada tanggal 25 Juli 2018, Arab Saudi menghentikan pengiriman minyak dan gas melalui Selat Bab el Mandeb. Keputusan ini diambil karena pada saat itu, milisi Houthi berhasil mengendalikan wilayah tersebut dan melakukan serangan terhadap kapal-kapal tanker Arab Saudi. Serangan tersebut mengakibatkan kerusakan pada salah satu kapal tanker. Arab Saudi menutup jalur tersebut sebagai respons terhadap serangan dari milisi Houthi.

4. *Social Security* (Keamanan Sosial)

Dalam teori *Regional Security Complex*, dimensi sosial merupakan sebuah dimensi yang merujuk pada peran identitas, nilai dan budaya untuk membentuk sebuah dinamika keamanan wilayah. Pemberian bantuan yang

dilakukan oleh Iran kepada Kelompok Houthi juga didasari karena adanya persamaan paham diantara keduanya. Kelompok Houthi merupakan kelompok pemberontak yang berasal dari Utara Yaman yang berideoligikan paham Syiah. Hubungan keduanya dimulai pasca Revolusi Islam Iran dimana Kelompok ini sering melakukan kunjungan ke Iran. Kelompok Houthi dan Iran tidak secara gamblang menyatakan hubungan keduanya, mereka hanya mengatakan bahwa hubungan yang dijalin hanya sebatas hubungan spiritual tidak lebih.

Kelompok Houthi membina hubungan dengan Iran dan berbagi prinsip-prinsip serta gambaran-gambaran tertentu tentang revolusi Islam sebagaimana tercermin dalam slogan mereka. Keduanya memiliki kesamaan paham, yaitu anti-Amerika. Sebagai pesaing regional Arab Saudi, Iran memiliki kepentingan politik dan identitas yang kuat dalam menantang dominasi regional Arab Saudi. Konflik di Yaman memungkinkan Iran untuk memperluas pengaruhnya di wilayah tersebut dan menantang dominasi Arab Saudi di kawasan Timur Tengah. Dalam konteks ini, dukungan Iran terhadap Houthi atau kelompok-kelompok yang menentang pemerintahan yang didukung Arab Saudi dapat dipandang sebagai bagian dari identitas Iran yang ingin menyebarkan paham dan semangat revolusi islamnya keseluruh negara Arab.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Motif Keterlibatan Iran Dalam *Proxy war* Yaman Melalui Kelompok Houthi Pada Tahun 2015-2020 didasari karena adanya ketegangan hubungan diantara Iran dan Arab Saudi untuk mendominasi kawasan Timur Tengah. melalui keterlibatannya ini, Iran berupaya untuk dapat semakin meningkatkan pengaruhnya di Kawasan dengan cara menekan kekuatan Arab Saudi. Dalam penelitian ini keterlibatan Iran dalam Konflik Yaman ditinjau melalui *regional security complex theory* yang dikemukakan oleh Barry Buzan dan Ole Weaver. Dalam konteks konflik Yaman, *regional security complex theory* dapat

membantu dalam memahami peran Iran dan dinamika keamanan yang terlibat dalam konflik tersebut.

Upaya-upaya Iran untuk memperkuat hubungan dengan Houthi dan memainkan peran dalam konflik Yaman juga dapat dilihat sebagai bagian dari strategi mereka untuk memperluas pengaruh regional mereka dan menunjukkan keberhasilan dalam memanfaatkan kerentanan keamanan di negara-negara lain. Ini menyoroti pentingnya memperhatikan dinamika internal dari masing-masing aktor, serta faktor-faktor regional yang memengaruhi keamanan suatu wilayah. Dengan demikian, penerapan Teori Kompleks Keamanan Regional membantu dalam menganalisis peran Iran dalam konflik Yaman dengan memperhitungkan interaksi yang kompleks antara negara-negara dalam kawasan, sumber ancaman keamanan, dan upaya-upaya untuk membangun kerjasama keamanan di tingkat regional.

REFERENSI

Buzan, Barry. "New patterns of global security in the twenty-first century." *International affairs* 67.3 (1991): 431–451.

Buzan, Barry, and Ole Waever. 2003. *91 Regions and Powers: The Structure of International Security*. Cambridge University Press.

Habib, Habib Akbar Nurhakim. "Proxy war Dalam Konflik Yaman." *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 18, no. 1 (2022).

Issaev, Leonid, Alina Khokhlova, and Andrey Korotayev. "The Arab Spring in Yemen." In *Handbook of Revolutions in the 21st Century: The New Waves of Revolutions, and the Causes and Effects of Disruptive Political Change*, 685–705. Springer, 2022.

Juneau, Thomas. "Iran's Policy toward the Houthis in Yemen: A Limited Return on a Modest Investment." *International Affairs* 92, no. 3 (2016): 647–63. <https://doi.org/10.1111/1468-2346.12599>.

Juneau, Thomas. "How War in Yemen Transformed the Iran-Houthi Partnership." *Studies in Conflict and Terrorism* 0, no. 0 (2021): 1–23. <https://doi.org/10.1080/1057610X.2021.1954353>.

- Juneau, Thomas. "Yemen and the Arab Spring: Elite Struggles, State Collapse and Regional Security." *Orbis* 57, no. 3 (2013): 408–23.
- Kemhan, Kabagdiklat. "Bahan Pembelajaran *Proxy war* ." Kementrian Pertahanan November (2020): 1–55.
- Mearsheimer, John J. 2014. "Anarchy and the Struggle for Power." In *The Realism Reader*, Routledge, 179–87.
- Saeri, M, and Rizky Octa Putri Charin. 2016. "Kepentingan Iran Melakukan Intervensi Terhadap Konflik Internal Yaman Tahun 2014-2015."
- Serr, Marcel. 2017. "Understanding the War in Yemen." *Israel Journal of Foreign Affairs* 11(3): 357–69.
<https://doi.org/10.1080/23739770.2017.1419405>.
- Toft, Peter. 2005. "John J. Mearsheimer: An Offensive Realist between Geopolitics and Power." *Journal of International Relations and Development* 8(4): 381–408.
- Tzemprin, Athina, Jugoslav Jozić, and Henry Lambare. 2015. "The Middle East Cold War: Iran-Saudi Arabia and the Way Ahead." *Politička misao: časopis za politologiju* 52(4–5): 187–202.